



Program pembinaan Kesehatan komunitas dalam pencegahan HIV/AIDS: Tinjauan literatur dari empat artikel terbaru

Mira Azmi Agustina¹, ²Miftahul Falah

¹⁻²Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

¹⁻²Ilmu Keperawatan

E-mail: miraazmiagustina17@gmail.com,

Abstrak HIV/AIDS masih menjadi masalah kesehatan global yang berdampak pada masyarakat Indonesia, terutama dalam kelompok usia produktif. Program pembinaan kesehatan komunitas menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan kesadaran dan pencegahan penularan HIV/AIDS. Tinjauan literatur ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pemberdayaan dan edukasi kesehatan masyarakat terhadap peningkatan pengetahuan serta perubahan perilaku pencegahan HIV/AIDS. Empat artikel dianalisis menggunakan pedoman PRISMA 2020. Hasil menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis komunitas, kolaborasi lintas sektor, dan metode Asset-Based Community Development (ABCD) efektif meningkatkan kesadaran masyarakat serta menurunkan perilaku berisiko. Program berbasis masyarakat terbukti memperkuat kapasitas lokal dalam penanggulangan HIV/AIDS.

Kata Kunci: *HIV/AIDS, pembinaan kesehatan, pemberdayaan masyarakat, edukasi kesehatan.*

Abstract HIV/AIDS remains a major global health issue affecting Indonesia's productive population. Community-based health development programs are among the key strategies for raising awareness and preventing HIV transmission. This literature review aims to evaluate the effectiveness of community empowerment and health education programs in improving knowledge and behavioral changes related to HIV/AIDS prevention. Four articles were analyzed using PRISMA 2020 guidelines. Results show that educational, participatory, and cross-sectoral collaboration approaches, including the Asset-Based Community Development (ABCD) method, effectively enhance public awareness and reduce risky behaviors. Community-based programs are proven to strengthen local capacity in HIV/AIDS prevention

Key Words: *HIV/AIDS, community health programs, empowerment, health education.*

PENDAHULUAN

Virus Immunodefisiensi Manusia (HIV) dan Sindrom Defisiensi Kekebalan yang Diperoleh (AIDS) adalah salah satu isu kesehatan global yang masih menjadi tantangan besar di Indonesia. Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023), jumlah kasus baru HIV di tanah air terus meningkat setiap tahunnya, terutama di kalangan individu usia produktif antara 15 hingga 49 tahun. Situasi ini tidak hanya membawa dampak fisik, tetapi juga mempengaruhi aspek sosial, ekonomi, dan psikologis bagi individu dan keluarga yang terpengaruh.

Upaya untuk mencegah HIV/AIDS telah dilakukan melalui berbagai inisiatif dari pemerintah dan organisasi non-pemerintah, salah satunya dengan program kesehatan komunitas. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan kemampuan masyarakat dalam mengenal dan mengurangi faktor risiko serta melakukan upaya pencegahan.

Pendekatan yang berbasis komunitas diyakini lebih efisien karena melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian aktivitas kesehatan.

Edukasi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat merupakan dua elemen esensial dalam program kesehatan komunitas. Melalui berbagai aktivitas seperti penyuluhan, pelatihan petugas kesehatan, dan kerjasama antar sektor, masyarakat dapat memperoleh ilmu dan keterampilan untuk menjaga kesehatan diri dan lingkungan mereka.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas dapat mengurangi perilaku berisiko, meningkatkan kesadaran tentang penggunaan alat pelindung diri, serta memperkuat dukungan sosial bagi mereka yang hidup dengan HIV/AIDS.

Walau demikian, efektivitas program-program ini masih berbeda-beberapa tergantung pada pendekatan yang digunakan, karakteristik masyarakat yang menjadi sasaran, serta dukungan dari tenaga kesehatan dan pihak pengambil kebijakan. Oleh karena itu, tinjauan literatur ini dilakukan untuk menilai dan membandingkan berbagai bentuk program kesehatan komunitas dalam pencegahan HIV/AIDS, dengan mengulas empat artikel penelitian terbaru.

Hasil dari studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan menyeluruh mengenai strategi paling efektif dalam pelaksanaan program kesehatan berbasis komunitas dan menjadi referensi bagi tenaga kesehatan, pendidik, dan pengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas intervensi promotif dan preventif di masyarakat.

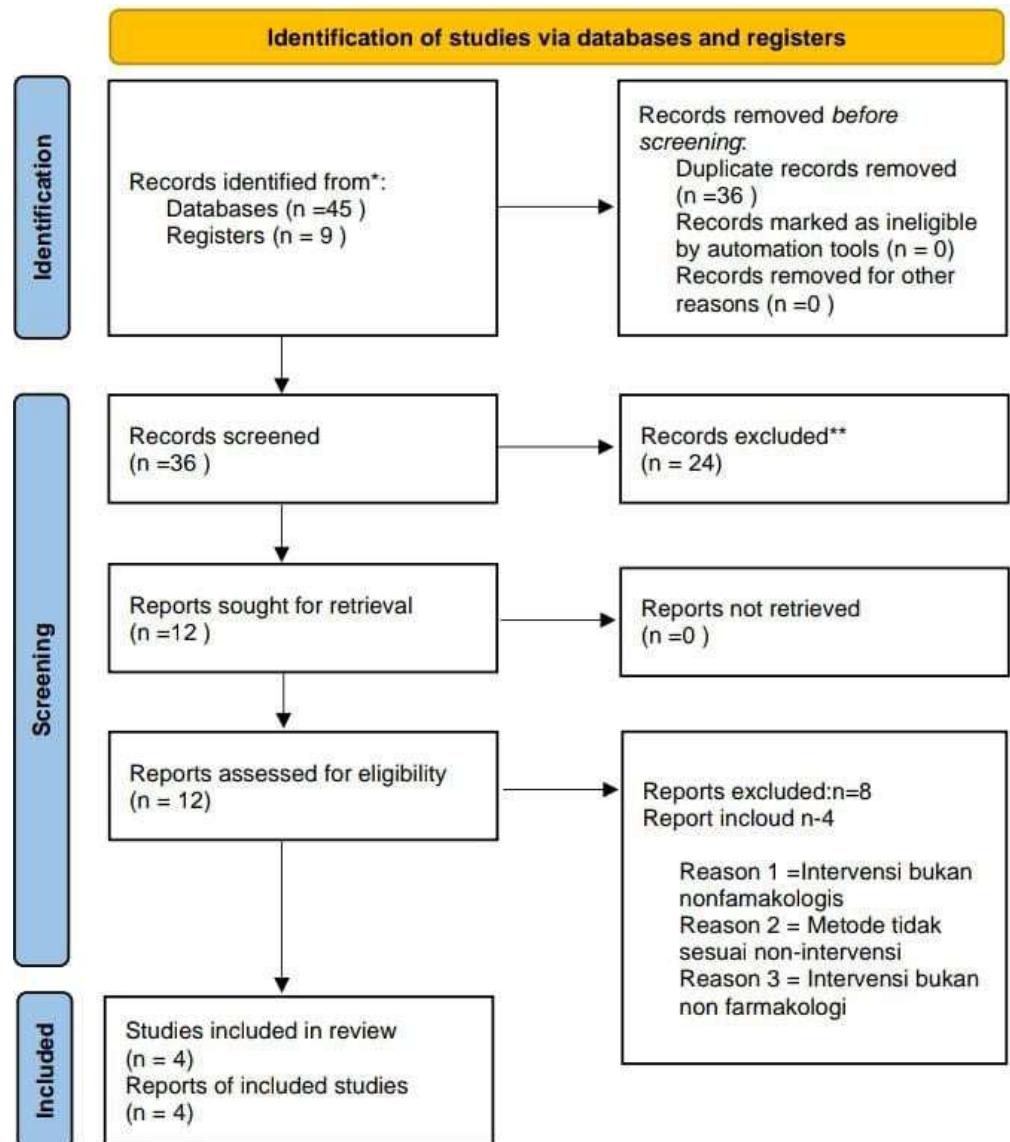
METODE

Artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif melalui tinjauan pustaka sistematis. Tinjauan ini mencakup analisis, pemilihan, dan integrasi temuan dari empat artikel relevan tentang program kesehatan masyarakat untuk pencegahan HIV/AIDS. Studi ini menggunakan metodologi tinjauan sistematis berdasarkan pedoman PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) 2020. Pedoman ini menekankan pentingnya transparansi dan akurasi dalam identifikasi, pemilihan, dan pelaporan temuan penelitian.

Artikel-artikel tersebut dipilih berdasarkan beberapa kriteria: (1) publikasi antara tahun 2020 - 2025, (2) topik: program promosi atau pemberdayaan kesehatan berbasis masyarakat, (3) bukti perubahan pengetahuan, sikap, atau perilaku masyarakat terkait pencegahan HIV/AIDS, dan (4) ketersediaan teks lengkap dalam bahasa Indonesia. Keempat artikel yang dianalisis mencakup penelitian dan kegiatan berbasis masyarakat dan menyoroti berbagai model intervensi, termasuk: program promosi kesehatan berbasis gizi dan gaya hidup sehat (Tanjung dkk., 2023), pendidikan dan konseling pencegahan HIV/AIDS untuk remaja di sekolah (Sumakul dkk., 2023), pemberdayaan masyarakat menggunakan metodologi Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset (ABCD) (Faristiana dkk., 2023), dan pengetahuan Remaja Indonesia tentang penyakit HIV/AIDS(Nasution, R.K.I., Aryulika, M., & Situmorang, F.W 2024) .Teknik yang digunakan dalam analisis ini adalah analisis tematik deskriptif. Pola intervensi, strategi pengembangan, dan efektivitasnya dibandingkan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antar studi. Metode ini sejalan dengan pedoman tinjauan pustaka yang menekankan identifikasi tema, pola, dan perbedaan luaran antar studi. Hasil analisis ini kemudian disajikan dalam tabel ekstraksi data dan diagram PRISMA yang mengilustrasikan proses pemilihan artikel dari tahap identifikasi hingga tahap inklusi akhir. Sintesis ini disusun secara naratif untuk memudahkan pemahaman dan memungkinkan replikasi studi dengan literatur serupa.

HASIL

Sintesis dari keempat artikel yang dianalisis menunjukkan bahwa mereka menyoroti berbagai pendekatan terhadap promosi kesehatan berbasis masyarakat dalam konteks pencegahan HIV/AIDS. Hasilnya menunjukkan dampak positif terhadap pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat. Pendekatan yang diterapkan meliputi pendidikan berbasis sekolah, pelatihan tenaga kesehatan, penguatan masyarakat melalui pendekatan Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset (ABCD), dan kolaborasi lintas sektor dalam kerangka strategi nasional HIV/AIDS. Sintesis ini juga menyoroti bahwa pendidikan kesehatan, partisipasi masyarakat, dan dukungan lintas sektor merupakan faktor krusial bagi efektivitas program promosi kesehatan berbasis masyarakat. Melalui pendidikan dan pelatihan, masyarakat memperoleh pengetahuan yang lebih luas tentang penularan, risiko, dan pencegahan HIV/AIDS, yang berkontribusi pada perilaku yang lebih sehat dan bertanggung jawab. Lebih lanjut, program pemberdayaan lokal yang berorientasi pada potensi, seperti pendekatan ABCD, telah terbukti memperkuat kepemilikan dan kemandirian masyarakat, sehingga memungkinkan mereka untuk menjalankan kegiatan pembangunan secara berkelanjutan. Artikel-artikel yang mengkaji strategi pencegahan HIV/AIDS nasional juga menekankan pentingnya dukungan kebijakan dan koordinasi lintas sektoral untuk memperluas kesempatan pendidikan dan mengurangi stigma seputar HIV/AIDS di masyarakat. Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa program kesehatan masyarakat memainkan peran penting dalam memperkuat kapasitas masyarakat untuk pencegahan HIV/AIDS. Pendekatan edukatif dan partisipatif tidak hanya memperluas pengetahuan tetapi juga mendorong perubahan perilaku, memperkuat kohesi sosial, dan menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan bersama.



Gambar 1 Diagram PRISMA

Penulis & Tahun	Tempat Penelitian	Desain Studi	Tujuan	Sampel/Populasi	Instrumen	Intervensi	Hasil Utama
Vione D.O. Sumakul, Lariwu, C.k.,& Langungi, A.R.C.(2023)	SMPN 2 Tomohon	Kuantitatif Deskriptif (Penyuluhan dan evaluasi)	Meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV/AIDS	44 siswa SMP	Kuesioner pre-test dan post-test	Edukasi ineraktif dan kuis tentang HIV/AIDS	Pengetahuan Siswa Meningkat signifikan setelah penyuluhan siswa lebih memahami bahaya dan cara

***Program pembinaan Kesehatan komunitas dalam pencegahan HIV/AIDS:
Tinjauan literatur dari empat artikel terbaru***

							pencegahan HIV/AIDS
Andita Risko Faristiana, dkk. (2023)	Desa Bungkuk Magetan	Kualitatif partisipatif (Asset-based Community Development-ABCD)	Memperdayakan masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS berbasis potensi desa	20 Anggota karang taruna dan tokoh masyarakat	Observasi ,diskusi kelompok wawancara mendalam	Pelatihan kader Kesehatan dan penyuluhan dengan pendekatan potensi asset lokal	Kesadaran masyarakat meningkat, terbentuk kader aktif dalam pencegahan HIV/AIDS, dan meningkatnya partisipasi social.
Nelson Tanjung, dkk (2023)	Indonesia	Deskriptif kualitatif (program pengabdian masyarakat)	Menganalisis kolaborasi masyarakat dalam pembinaan kesehatan dan pencegahan penyakit berbasis gizi dan perilaku sehat.	Kader Kesehatan dan warga masyarakat	Observasi lapangan , wawancara partisipatif	Pembinaan dan pelatihan kader Kesehatan berbasis komunitas	Meningkatkan kesadaran gizi dan Kesehatan masyarakat, serta mendorong partisipasi kader dalam kegiatan edukasi.
Nasution, R.K.I., Aryulika, M., & Situmorang, F.W (2024)	Yogyakarta	Systematic literatur riview	Meninjaukan tingkat pengetahuan remaja di Indonesia tentang HIV/AIDS serta faktor yang mempengaruhi	41 responden siswa SMA	Kuesioner	Analisis deskriptif dan uji Kendal Tau	.46,3 responden memiliki pengetahuan cukup tentang HIV/AIDS: mayoritas berusia 16-17 tahun dengan pemahaman baik.

Tabel 1: Hasil Ekstrasi Data PRISMA

PEMBAHASAN

Hasil evaluasi keempat artikel yang diulas menunjukkan bahwa program pengembangan kesehatan masyarakat memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan praktik pencegahan HIV/AIDS di berbagai lapisan masyarakat. Semua artikel menekankan pentingnya pendekatan edukatif dan partisipatif, di mana masyarakat berperan aktif, bukan hanya sebagai penerima, dalam kegiatan kesehatan.

Penelitian Nelson Tanjung dkk. (2023) menegaskan bahwa kolaborasi antara tenaga kesehatan, pemimpin, dan masyarakat umum dalam program pelatihan dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan berkelanjutan. Melalui pelatihan kepemimpinan dan observasi lapangan, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya gizi, gaya hidup higienis, dan pencegahan penyakit menular, termasuk HIV/AIDS. Temuan ini sejalan dengan pandangan Notoatmodjo (2018)

bawa perubahan perilaku kesehatan lebih efektif jika diinisiasi melalui transfer pengetahuan melalui komunikasi timbal balik.

Selanjutnya, hasil penelitian oleh Andhita Risko Faristiana dan kawan-kawan (2023) menunjukkan keberhasilan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat desa. Pendekatan ABCD menekankan penggalian potensi lokal, pelatihan kader kesehatan, serta penguatan jejaring sosial dalam komunitas. Melalui kegiatan edukatif, masyarakat menjadi lebih berdaya dan mandiri dalam menangani masalah kesehatan, termasuk HIV/AIDS. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan yang berbasis aset lokal dapat meningkatkan efektivitas program kesehatan yang berjangka panjang.

Sementara itu, Vione D. O. Sumakul dan tim (2023) membuktikan bahwa metode edukatif yang diterapkan di sekolah sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran remaja mengenai bahaya HIV/AIDS. Penyuluhan yang dilengkapi dengan kuis dan sesi pertanyaan dapat menarik perhatian peserta dan mendorong penguatan perilaku. Penelitian ini menekankan pentingnya menyertakan pendidikan kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS dalam kurikulum sekolah sebagai langkah pencegahan sejak awal. Hal ini sejalan dengan teori Health Promotion Model yang diajukan Pender (2011), yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan dan pengalaman langsung akan memperkuat motivasi individu untuk melakukan perilaku yang sehat.

Artikel keempat karya Nasution, Aryulika, dan Situmorang (2024) mengonfirmasi temuan penelitian sebelumnya dengan menyoroti pengetahuan remaja Indonesia tentang HIV/AIDS berdasarkan tinjauan pustaka. Sintesis beberapa penelitian menunjukkan bahwa mayoritas remaja memiliki pengetahuan yang cukup hingga baik, tetapi masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman mereka tentang jalur penularan dan metode pencegahan. Faktor-faktor yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan ini meliputi akses informasi, capaian pendidikan, dan dukungan dari lingkungan sosial. Para penulis menekankan urgensi pengintegrasian program pendidikan HIV/AIDS ke dalam inisiatif pengembangan remaja berbasis sekolah dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat, yang menyatakan bahwa perubahan perilaku pencegahan lebih efektif ketika remaja terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan penyebarluasan informasi kesehatan.

KESIMPULAN

Tinjauan ini menunjukkan bahwa program pembinaan kesehatan komunitas merupakan strategi efektif dalam pencegahan HIV/AIDS. Pendekatan edukatif dan pemberdayaan masyarakat melalui kolaborasi lintas sektor mampu meningkatkan kesadaran dan menurunkan perilaku berisiko. Diperlukan keberlanjutan program dan dukungan kebijakan agar inisiatif berbasis komunitas dapat terus memperkuat ketahanan kesehatan masyarakat di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Tanjung, N., dkk. (2023). Kolaborasi Masyarakat dalam Program Pembinaan Kesehatan. *WSN Journal*.
- Nasution, R. K. I., Aryulika, M., & Situmorang, F. W. (2024). Studi Literatur: Pengetahuan Remaja di Indonesia tentang Penyakit HIV/AIDS. *Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat (JPKM)*, 5(2), 109–117.

*Program pembinaan Kesehatan komunitas dalam pencegahan HIV/AIDS:
Tinjauan literatur dari empat artikel terbaru*

DOI: <https://doi.org/10.47575/jpkm.v5i2.644>

Sumakul, V.D.O., Lariwu, C.K., & Langini, A.R.C. (2023). Pentingnya Pencegahan Penyakit HIV/AIDS pada Remaja. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat MAPALUS*, 1(2).

Faristiana, A.R., dkk. (2023). Upaya Penanggulangan dan Pencegahan Penyakit HIV/AIDS bagi Masyarakat di Desa Bungkuk. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3).